FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Oleh :

NAMA : RENANING TYAS UTAMI

NO. MHS : 02.312.298

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2006

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI



Oleh :

NAMA : RENANING TYAS UTAMI

NO. MHS : 02.312.298

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2006

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Renaning Tyas Utami

No. Mahasiswa : 02. 312. 298

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Jogjakarta, Agustus 2006

Penyusun,

(Renaning Tyas Utami)

RITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

g Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan
sahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

Oleh: RENANING TYAS UTAMI
mor mahasiswa: 02312298

di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
tanggal : 28 Agustus 2006

Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak .....

Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com .....

Mengetahui
an Fakultas Ekonomi
rsitas Islam Indonesia

ai Ishak, M.Bus, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: RENANING TYAS UTAMI
Nomor mahasiswa: 02312298

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 28 Agustus 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak .....

Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama	: Renaning Tyas Utami
No. Mahasiswa	: 02. 312. 298
Jurusan	: Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, ...18... Juli 2006
Dosen Pembimbing,

(Dra. Abriyani Puspaningsih, Msi.,Ak)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk :

Alm. Ayah & Ibu Yang Selalu Memberikan Dukungan serta Do'a

My Brothers

And

My Soul

Thanks for your spirit

MOTTO

Tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah

"Sesulit apapun persoalan pasti akan menjadi mudah dengan senyuman orang-orang yang percaya diri"

"Sebuah kebahagian apabila kita mampu membuat tersenyum pada wajah yang kita sayangi"

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Tiada ungkapan yang pantas penulis ucapkan selain segala rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta"***. Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tak lepas dari bebrbagai hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si.,Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
4. Alm. Bapakku Kasiman B.Sc dan Ibuku Dra. Painten yang banyak-banyak memberi kasih sayang, perhatian, dukungan serta motivasi, dan nasehat-nasehat yang sangat berguna sehingga menjadi orang yang lebih baik.
5. Kakak-kakakku yang kusayangi Mas Bayu & Mba Ita, Mas Toto dan Mas Aan (ayo..cepetan lulus..)
6. Mas Izar makasih atas dukungan, kesabaran serta kasih sayangnya. Akhirnya kampus bosen juga sama mas…;)
7. Keluarga besar di Metro n Palembang, Mbah, Om serta Bulek2 makasih untuk semua kasih saying, do'a serta oleh2 yang diberikan ketika aku ke jogja ☺
8. Sepupu-sepupuku Mba Li, Iin, Ica, Gita, Sito, Gustin, Ruri, Nurul, Nana dan Adit..kangen pengen ngumpul lagi niy, kok formasinya gak berubah2 yak, gak ada yang mao punya adek lagi ya.. ☺
9. Sohib-sohibku Lova 'usus 16 jari' (yang dalam waktu dekat bakal jadi 20 jari), Indras 'Dora' (yang semakin hari semakin asoy geboy Sluruppp..ndras, kutunggu langsingmu..),Dian (sana..nikah aja yan…), Cintya (walaupun kamu sering lemot, gak dong an n gak nyambung tapi kamu baek kok, kapan2 pinjem baju lagi yak..),Ida 'Idoel' (tu badan gemukin dikit nape?!katanya mao ke Puskes?? Perasaaan rencananya dari jaman pak bingu masih single sampe pa bingu udah punya anak 4 tapi tu rencana blom juga terealisasi..), Diaz

'Kriwil' cepetan digarap skripsinya, jgn lupa kalo aku wisuda dandanin kerudungku..tar aku bayar pake body ☺

10. Mantan anak-anak kost 'cwt' angkatan XV Cik Yen, Mba Phi'I, Mba Alin, Mba Wewik, Siska, Miz U All, gimana kalo kita buat acara reuni, bertempat di rumah Babe yang di Gejayan itu loh…hehehe
11. Anak-anak kos MankiD dari urutan yang paling tua Mba Aan, M
12. ba Ratna, Lina (tengkyu tebengan komputernya..muah..), Upik, Tika Uli, Epoy, Tami ngerumpi is the bezt!!!
13. Sobat-sobat SMA Qtink, Vivin, Ica 'kentang', Ica 'Ndut', Maya, Eis, Serly, Alex, Wahyu, Tenti, Beni (masalah lu kayanya berat banget tu ben..)
14. Dede makasih pinjeman skripsinya jasa-jasamu tidak akan pernah aku lupakan, tunggu aku..aku akan datang dengan lima kotak cokelat jago…
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk segala bantuan yang telah diberikan.

Jogjakarta, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Persembahan v

Motto vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiii

Daftar Lampiran xiv

Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Batasan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 5

1.5 Manfaat Penelitian 5

1.6 Sistematika Pembahasan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)* 7

2..2 Teori Kepatuhan *(Compliance Theory)* 7

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 8

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan....8
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu....9
2.5 Pengembangan Hipotesis....10
2.5.1 Rasio Gearing (GEAR)....10
2.5.2 Profitabilitas (PROFIT)....11
2.5.3 Ukuran Perusahaan (SIZE)....12
2.5.4 Umur Perusahaan (AGE)....14
2.5.5 Struktur Kepemilikan Pihal Luar (OWN)....15
2.5.6 Item – item Luaar Biasa dan/atau Kontijensi (EXTRA)....16
2.4 Model Penelitian....17
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Obyek Peneliatian....18
3.2 Teknik Penelitian....18
3.3 Jenis Data....19
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya....19
3.4.1 Variabel Terikat *(dependent variable)*....20
3.4.1.1 Ketepatan waktu (TIME)....20
3.5 Variabel Bebas *(independent variable)*....20
3.5.1 Rasio Gearing (GEAR)....20
3.5.2 Profitabilitas (PROFIT)....19
3.5.3 Ukuran Perusahaan (SIZE)....20
3.5.4 Umur Perusahaan (AGE)....21
3.5.5 Struktur Kepemilikan Pihak Luar (OWN)....21

3.5.6 Item - item Luar biasa dan/atau Kontijensi (EXTRA).....22

3.6 Metode Analisa Data.....22

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....22

3.6.2 Uji Hipotesis.....23

3.7 Data Penelitian.....26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....27

4.2 Hasil Penelitian.....27

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....27

4.2.2 Uji Hipotesis.....29

4.3 Pembahasan.....33

4.3.1 Rasio Gearing (GEAR).....33

4.3.2 Profitabilitas (PROFIT).....33

4.3.3 Ukuran Perusahaan (SIZE).....34

4.3.4 Umur Perusahaan (AGE).....34

4.3.5 Struktur Kepemilikan Pihak Luar (OWN).....35

4.3.6 Item – item luar biasa dan/atau Kontijensi (EXTRA).....35

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan.....37

5.2 Keterbatasan.....38

5.3 Implikasi.....38

DAFTAR PUSTAKA.....40

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

4.1 Statistik Deskriptif.....27

4.2 Chi-Square.....30

4.3 Hasil Pengujian Regresi Logit.....31

ABSTRAK

Dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Menpengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta" ini pokok permasalahannya adalah apakah terdapat pengaruh antara rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan pihak luar dan item-item luar biasa dan/kontijensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk variabel *independent*, penulis menggunakan variabel rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan pihak luar dan item-item luar biasa dan/kontijensi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 2001-2004. sampel sebanyak 115 perusahaan dengan data observasi sebanyak 460 dimana 355 perusahaan menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu sedangkan 115 perusahaan terlambat dalam menerbitkan pelaporan keuangan. Model penelitian dengan menggunakan regresi logistik *(logistic regression)*.

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan item-item luar biasa dan/kontijensi berpengaruh secara sigifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk variabel rasio *gearing*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu sebuah perusahaan dalam menyampaikan pelaporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua perusahaan di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada menteri yang bertanggung jawab dalam bidang perdagangan (PP No. 24/1998). Perusahaan di Indonesia harus menyusun laporan keuangan setiap periode, termasuk laporan arus kas perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan harus mengikuti standar akuntansi keuangan apabila diterbitkan untuk orang lain (PSAK No. 1).

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan/kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Saleh, 2004). Sebaliknya manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (SAK, 2002).

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1994 dalam Saleh,

2004), yang erat kaitannya dengan teori agensi. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan pricing, membantu mengurangi tingkat insider trading dan kebocoran serta rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Saleh, 2004). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance theory*) yang dikemukakan Tyler (Susilowati 1998, 2003, 2004) dalam Saleh (2004) bahwa terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Bandi dan Harnanto (2002) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akutansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992 dalam Bandi dan Harnanto, 2002) .

Banyak pihak percaya bahwa ketepatan waktu laporan (timelines) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analisis keuangan. Bahkan asosiasi profesi

akutansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan Mc Hugh, 1974 dalam Bandi dan Harnanto, 2002).

Ketepatan waktu penyusunan daan pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Kenley dan Stubus (1972) dalam Saleh (2004) mengatakan bahwa nilai laporan keuangan berubah secara berkebalikan dengan waktu untuk menyelesaikan penyusunannya.

Keterlambatan pelaporan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda (sinyal) yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di Pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu di bursa (Dyer dan MC Hugh, 1975: 205 dalam Bandi dan Harnanto, 2002).

Berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian degan judul "***Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.***"

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan

Manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *gearing* (GEAR) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas (PROFIT) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan peusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan (AGE) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah struktur kepemilikan pihak luar (OWN) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah item-item luar biasa dan/kontijensi(EXTRA) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam kelompok usaha manufaktur. Pemilihan tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok usaha yang mendominasi di Bursa Efek Jakarta dibanding kelompok usaha yang lain.

Variabel bebas penelitian dibatasi pada rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pihak luar dan item-item luar biasa dan/atau kontijensi. Periode penelitian ini mencakup tahun 2001, 2002,

2003 dan 2004 untuk mengetahui ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta."

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kemampuan akuntan dalam menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu dan bermutu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pihak lain yang memerlukan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi praktisi manajemen perusahaan, analisis keuangan, investor, dan kreditur. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wacana bagi perkembangan studi akutansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saleh, 2004). Pihak prinsipal juga dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) untuk mencegah *hazard* dari agen. Teori keagenan juga memberikan tiang pokok bagi peranan akuntasi dalam menyediakan informasi dan seringkali diasosiasikan dengan peran stewardship akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya (Hendriksen dan Breda, 1992 dalam Bandi dan Harnanto, 2002). Sebaiknya teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi.

2.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut

Tyler (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perpektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusaan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy)* berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut SAK (2002) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya dengan laporan arus kas atau laporan arus dana. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi

para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Dalam Regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selanjutnya BAPEPAM bersama Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan Kep-No. 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur pernah dilakukan oleh Saleh (2004). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa item-item luar biasa dan/atau kontijensi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suatu perusahaan

menunda pelaporan keuangannya. Dengan kata lain perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi cenderung menyampaikan pelaporan keuangan terlambat.

Di samping itu penelitian yang dilakukan Bandi dan Harnanto (2002) mengenai ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan Indonesia menunjukkan bahwa, keterlambatan perusahaan berhubungan positif dengan besarnya perusahaan, namun demikian hubungan tersebut tidak signifikan. Berhubungan positif yang dimaksudkan di atas berarti semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Pada penelitian Na'im (1999) mengenai nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memperoleh salah satu kesimpulan bahwa, perusahaan yang tidak mematuhi peraturan ketepatan waktu lebih disebabkan karena rendahnya tingkat profitabilitas. Rendahnya tingkat profitabilitas tersebut diinterpretasikan sebagai berita buruk, sehingga pihak manajemen cenderung untuk menunda menyampaikan informasi keuangan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Rasio Gearing (GEAR)

Gearing Ratio merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Menurut Welson dan Copeland (1995) dalam Saleh (2004) bahwa *ratio leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. *Gearing ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan

hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Saleh, 2004). Sedangkan menurut Tauringana dan Clark (2000) dalam Saleh (2004), rasio *gearing* adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*).

Tingginya rasio *gearing* (*financial leverage*) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca (*off balanced*) dan mencatatnya sebagai *leasing* (Hendriksen dan Breda 1992 dalam Bandi dan Harnanto, 2002).

Menurut Saleh (2004) bahwa Rasio *Gearing* berpengaruh secara negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat rasio *gearing*, maka perusahaan tersebut akan cenderung terlambat pelaporan keuangannya.

H1 : Rasio *Gearing* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5.2 Profitabilitas (PROFIT)

Menurut Ang (1997) dalam Saleh (2004) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas

yang dicapai oleh suatu profesional perusahaan (Santoso, 1995 dalam Saleh, 2004).

Dyer dan McHugh (1975) dalam Na'im (1999) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Na'im (1999), bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Menurut Saleh (2004), bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan tersebut akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5.3 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Bukti empiris dan penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000 dalam Saleh, 2004) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Na'im (1999) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Schwartz dan Soo (1996) dalam Na'im (1999) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan.

Sedangkan dari penelitian Na'im (1999) dan Respati (2001) dalam Saleh (2004), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.Berbeda dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), menurut Saleh (2004) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka pelaporan keuangan perusahaan tersebut cenderung tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan *market value* dikarenakan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ banyak yang memperjualbelikan saham perusahaan yang beredar kepada pihak luar maupun dalam. Semakin tinggi nilai *market value* dan saham yang beredar sebuah perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu *market value* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai ukuran suatu perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5.4 Umur Perusahaan (AGE)

Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu diperlukan *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan (Kaplan dan Norton, 1996 dalam Saleh, 2004).

Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Menurut Saleh (2004), bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tua umur perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan tanggal *listed* perusahaan sebagai patokan umur perusahaan, karena perusahaan tergolong *go public* apabila telah *listed* di BEJ. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sahamnya di perdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Di samping itu, laporan keuangan perusahaan *go public* dapat dipertanggungjawabkan karena telah diaudit terlebih dahulu oleh auditor yang *qualified* sesuai dengan standar yang ditentukan BEJ.

Hal inilah yang menjadi perbedaan bila dibandingkan perusahaan yang belum *listed* di BEJ. Perusahaan yang telah lebih dulu *listed* juga lebih berpengalaman dalam menyampaikan laporan keuangan untuk dipublikasikan secara tepat waktu.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5.5 Struktur Kepemilikan Pihak Luar (OWN)

Menurut Mello dan Pearson (Respati, 2001) dalam Saleh (2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan penilaian perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan pihak dalam. Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan manajer, di mana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Niehaus, 1998 dalam Saleh, 2004). Dalam struktur kepemilikan bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Saleh (2004), bahwa struktur kepemilikan pihak luar berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar struktur kepemiikan pihak luar, maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

H5 : Struktur kepemilikan (*ownership structure*) pihak luar berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5.6 Item-item luar biasa dan/atau kontijensi (EXTRA)

Item-item luar biasa mencerminkan satu kejadian material yang tidak berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis atau ekonomi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan. Sedangkan item-item kontijensi berkaitan dengan kondisi atau situasi pada tanggal neraca (*balance sheet date*), yang pengaruh finansialnya akan ditentukan oleh kejadian mendatang yang mungkin terjadi ataupun tidak (IASC, 1995 dalam Saleh, 2004).

Perusahaan-perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi lebih cenderung mengeluarkan laporan keuangan lebih lambat jika dibandingkan perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Saleh, 2004).

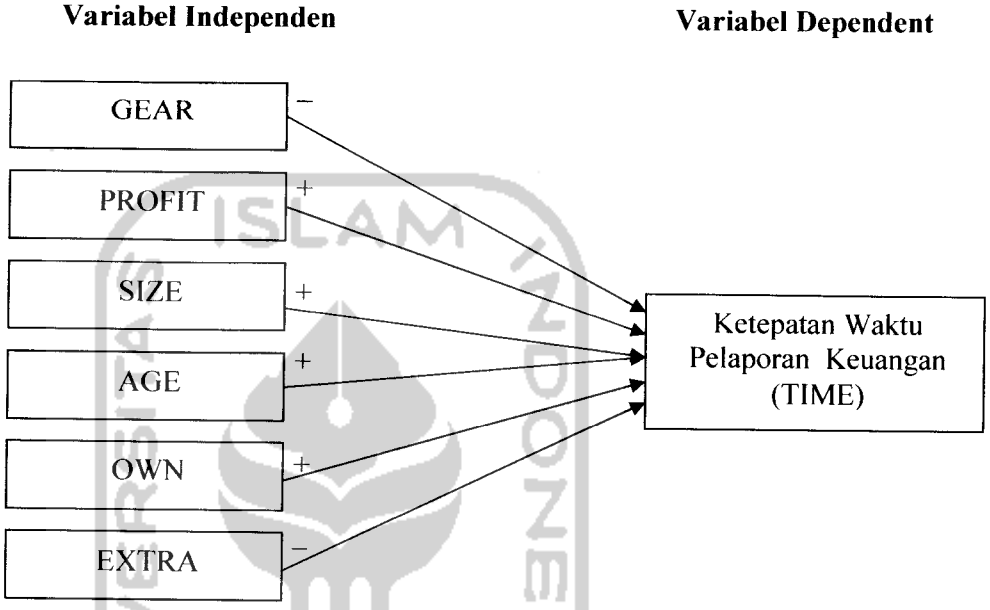
Menurut Saleh (2004), bahwa item-item luar biasa dan/atau kontijensi berpengaruh secara negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi dalam laporan keuangan.

H6 : Item-item luar biasa dan/atau kontijensi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.6 Model Penelitian

Intisari yang diperoleh dari tinjauan pustaka di atas dapat dibuat Gambar 1 (Saleh, 2004).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian dikarenakan perusaaan manufaktur menyajikan laporan keuangan lebih lengkap dibandingkan perusahan jenis lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sebagian besar kegiatannya adalah produksi, mulai dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, sehingga item-item dan catatan-catatan laporan keuangannya lebih lengkap. Karena faktor-faktor tersebut, data-data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini yaitu :

1) Perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ selama empat tahun berturut-turut 2001, 2002, 2003 dan 2004.
2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember berturut-turut untuk perioda 2001, 2002, 2003 dan 2004 menyajikan tanggal laporan keuangan oleh manajemen (direksi) dan tanggal penandatanganan oleh auditor.

3) Menyajikan catatan laporan keuangan secara lengkap yang memuat: hutang jangka panjang, modal perusahaan, laba bersih, total aktiva, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, dan struktur kepemilikan pihak luar.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pojok BEJ UII, berupa laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember untuk perioda 2001, 2002, 2003 dan 2004. Data sekunder ini dipublikasikan dan sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Jakarta Stock Exchange* yang terdapat di Pojok BEJ UII.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun proses pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas.

Ada 2 jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (TIME), sedangkan variabel independen terdiri dari: rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), struktur kepemilikan pihak luar (OWN) dan item-item luar biasa dan/atau kontijensi (EXTRA).

3.4.1 Variabel Terikat (*dependent variable*)

3.4.1.1 Ketepatan Waktu (TIME)

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 dan Kep-No. 36/PM/2003 bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian laporan keuangan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu apabila melaporkan di atas tanggal 31 Maret tahun berikutnya dan yang tepat waktu adalah yang melaporkan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 1, untuk perusahaan yang tepat waktu.

3.5 Variabel Bebas (*independent variable*)

3.5.1 Rasio Gearing (GEAR)

Rasio *Gearing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Tauringana dan Clark, 2000 dalam Saleh, 2004).

$$GEAR = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal}}$$

3.5.2 Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), yang diukur berdasarkan model yang digunakan oleh Weston dan Copeland (1995) dalam Saleh (2004) yaitu perbandingan antara laba bersih

dengan total aktiva. Laba bersih dalam hal ini adalah laba setelah dikurangi dengan pajak.

$$\text{PROFIT} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3.5.3 Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *market value* atau *market capitalization* yaitu harga penutupan dikalikan saham yang beredar. *Market value* atau *market capitalization* diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.5.4 Umur perusahaan (AGE)

Idealnya umur perusahaan harusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Saleh, 2004).

3.5.5 Struktur kepemilikan pihak luar (OWN)

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh *Outsider Ownership* (Respati, 2001 dalam Saleh, 2004).

3.5.6 Item-item luar biasa dan / atau kontijensi(EXTRA)

Item-item luar biasa dan/atau kontijensi yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi dan kategori 1, untuk perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Saleh, 2004).

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan pooling data (Gujarati, 2003 dalam Saleh, 2004), karena adanya kombinasi antara *time series* dan *cross section* data.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif diharapkan dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian (Prasetio, dkk, 2002 dalam Saleh, 2004).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan uji regresi model logit (*logistic regression*), dengan dibantu menggunakan pogram komputer yaitu SPSS 13. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Kelebihan metode regresi logistik adalah tidak

membutuhkan asumsi klasik pada data yang diamati dan lebih fleksibel dibanding teknik lain (Kuncoro, 2001), yaitu:

- Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
- Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomois (variabel dummy).
- Regresi logistik sangat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Uji regresi logistik digunakan karena penelitian ini memiliki variabel terikat (TIME) yang diukur dengan menggunakan data *dummy* (Budileksmana dan Andriani, 2005 dalam Asworo, 2005). Lebih jelasnya dalam Kuncoro (2001) analisis Logit digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang mencerminkan pilihan antara dua alternatif. Untuk mengestimasi model statistik, diperlukan teknik estimasi ekonometrik yaitu Model Logit. Model Logit adalah suatu cara untuk mengkuantitatifkan hubungan antara probabilitas dua pilihan dengan beberapa karakteristik yang dipilih. Suatu probabilitas merupakan angka satu (kawasan andalan) dan nol (kawasan bukan andalan).

Data *dummy* yang digunakan dalam regresi Logit ini berupa data kategori, yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan tidak tepat waktu. Suatu variabel bebas (*independent variable*)

dikatakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan jika memperoleh *p value* lebih kecil dari nilai alpha (α). Sebaliknya, jika suatu variabel bebas (*indepedent variable*) memperoleh *p value* lebih besar dari nilai alpha (α), maka variabel tersebut tidak dapat dikatakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitan ini menggunakan nilai alpha (α) 5%

Formulasi dari Model Logit dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$TIME = \beta O + \beta I\ GEAR + \beta 2\ PROFIT + \beta 3\ SIZE + \beta 4\ AGE + \beta 5\ OWN + \beta 6\ EXTRA$$

Untuk melihat *odds* atau probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dapat dicari menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Ghozali (2001) dalam Asworo (2005) sebagai berikut :

$$Ln\ [odds] = \beta O + \beta I\ GEAR + \beta 2\ PROFIT + \beta 3\ SIZE + \beta 4\ AGE + \beta 5\ OWN + \beta 6\ EXTRA$$

Apabila hubungan antara *odds* dan probabilitas adalah sebagai berikut:

$$Odds = \frac{p}{1-p} \text{ maka :}$$

$$Ln\ \frac{p}{1-p} = \beta O + \beta I\ GEAR + \beta 2\ PROFIT + \beta 3\ SIZE + \beta 4\ AGE + \beta 5\ OWN + \beta 6\ EXTRA$$

Model log dari *odds* pada persamaan di atas menurut Ghozali (2001) dalam Asworo (2005) dapat ditransformasikan sebagai berikut :

$$[odds] = e^{(\beta 0 + \beta 1\ GEAR + \beta 2\ PROFIT + \beta 3\ SIZE + \beta 4\ AGE + \beta 5\ OWN + \beta 6\ EXTRA)}$$

atau

$$\frac{p}{1-p} = e^{(\beta 0 + \beta 1\ GEAR + \beta 2\ PROFIT + \beta 3\ SIZE + \beta 4\ AGE + \beta 5\ OWN + \beta 6\ EXTRA)}$$

TIME	=	Ketepatan waktu penyampaian pelaporan (dummy; 0 = tidak tepat waktu, dan 1 = tepat waktu).
GEAR	=	*Gearing Ratio* (Rasio *Gearing*)
PROFIT	=	Profitabilitas (*Return on Asset*)
SIZE	=	Ukuran Perusahaan (*Market Value*)
AGE	=	Umur Perusahaan (Tanggal *listed* perusahaan di pasar modal)
OWN	=	Struktur kepemilikan saham pihak luar perusahaan
EXTRA	=	Item-item luar biasa dan/atau kontijensi (dummy; 0 = tidak melaporkan, dan 1 = melaporkan)
Ln	=	Logaritma Natural
P	=	Probabilitas
e	=	Bilangan eksponensial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Di dalam *Indonesian Capital Market Directory*, terdapat 11 sektor industri perusahaan yang telah *go public*, namun penelitian ini hanya mengambil sampel industri manufaktur saja yang terdiri dari 158 perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa industri manufaktur mendominasi di Bursa Efek Jakarta dibanding dangan kelompok usaha lainnya.

Dari 158 perusahaan tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 115 perusahaan dengan data observasi sebanyak 460.

Pada bab ini dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001-2004.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data, yang menggambarkan karakteristik sample yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama

mencakup maen, standar error mean, nilai ekstrim yaitu nilai minimun dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Panel A

	Min	Max	Mean	Std. Dev
GEAR	-0,36	9,19	1,1127	0,7554
PROFIT	-1,44	11,41	0,1625	0,3521
SIZE	8,13	14,55	11,2022	0,3670
AGE	0	27	10,08	0,239
OWN	0,63	97,24	28,2669	0,83325

Panel B

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
TIME		
- Tidak tepat waktu	105	22,8%
- Tepat waktu	355	77,2%

Sumber : Lampiran 3

Tabel 4.1 panel A merupakan hasil statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, range, maksimum, minimum. Dari hasil analisis deskriptif diatas, diketahui jumlah N 460 dimana rata-rata rasio Gearing sebesar 1,1127 dengan standar deviasi 0,7554. Profitabilitas (Profit) memiliki rata-rata 0,1631 dan standar deviasi sebesar 0,03521. Umur perusahaan (Age) mempunyai rata-rata 10.08 dan standar deviasi 0,239. Ukuran perusahaan (Size) memiliki rata-rata sebesar 11,2069 dengan standar deviasi 0,03670.

variabel-variabel gear, size, age, own memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya, artinya semakin kecil penyimpangan data dengan rata-ratanya. Sedangkan variabel profit memiliki standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya, ini berarti semakin besar penyimpangan data dengan nilai rata-rata variabel tersebut.

Tabel 4.1 panel B menunjukkan dari data observasi dari sebanyak 460, selama periode penelitian 2001-2004 sebanyak 355 (77,2%) menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan yang tdak tepat waktu sebanyak 105 (22,8%).

4.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *logistic regression* untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat *binary* yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian regresi *logistic* dapat dilihat di lampiran dan secara ringkas disajikan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Chi-Square

	Chi-Square	***P value***	**Keterangan**
Model Chi-Square	20,347	0,001*	Signifikan
Hosmer & Lemeshow	8,738	0,365	Tidak signifikan
Overall Model Fit			
-2 Log L (Blok = 0)	494,193		
-2 Log L (Blok = 1)	487,975		
Daya Prediksi			
	Jumlah	**Prosentase**	
Tidak tepat waktu	105	0%	
Tepat waktu	355	100%	
Total daya klasifikasi		77,2%	

Sumber : Lampiran 3
Keterangan :
* Signifikan pada level alpha (α) 5%

Model regresi menunjukkan nilai Hosmer & Lemeshow sebesar 8,738 dengan *p value* 0,365 yang lebih besar dari nilai α 0,05. Maka model layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati dengan tingkat kebenaran prediksi 77,2%. Nilai *chi-square* yang diperoleh sebesar 20,347 dengan *p value* 0,001 lebih kecil dari α 0,01 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel-variabel rasio *gearing*, *profit*, *size*, *age*, *own* dan *extra* secara bersama-sama terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Hasil pengujian *overall model fit* diperoleh angka –2 Log L pada *Block Number* = 0 sebesar 494,193 dan angka –2 Log L pada *Block Number* = 1 sebesar 487,975 yang menunjukkan adanya penurunan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Regresi Logit

	B	Exp(B)	*p value*	Keterangan	Hipotesis
Constant	3,395	51,153	0,020	-	-
GEAR	-0,011	1,121	0,146	Tidak signifikan	H1 ditolak
PROFIT	0,097	1,102	0,045*	Signifikan	H2 diterima
SIZE	-0,229	0,796	0,134	Tidak signifikan	H3 ditolak
AGE	0,002	1,002	0,932	Tidak signifikan	H4 ditolak
OWN	-0,009	0,991	0,150	Tidak signifikan	H5 ditolak
EXTRA	-0,300	0,741	0,031*	Signifikan	H6 diterima

Sumber : Lampiran 3

Keterangan :

- Signifikan pada level alpha (α) 5%

Hasil perhitungan di atas diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln}\ \frac{p}{1-p} = 3{,}395 - 0{,}011\ \text{GEAR} + 0{,}097\ \text{PROFIT} - 0{,}229\ \text{SIZE} + 0{,}002\ \text{AGE} - 0{,}009\ \text{OWN} - 0{,}300\ \text{EXTRA}$$

atau :

$$\frac{p}{1-p} = e^{(3{,}395 - 0{,}011\ \text{GEAR} + 0{,}097\ \text{PROFIT} - 0{,}229\ \text{SIZE} + 0{,}002\ \text{AGE} - 0{,}009\ \text{OWN} - 0{,}300\text{EXTRA})}$$

Hasil pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel rasio *gearing* (GEAR) yang mempunyai koefisien –0,011 dan nilai *p value* sebesar 0,146 yang lebih besar dari nilai alpha pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GEAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan (H_1 ditolak). Walaupun variabel GEAR tidak bepengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun variabel Gear mempunyai hubungan tanda negatif yang sesuai dengan hipotesisnya. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan akan

menunda pelaporan keuangan jika mengalami kesulitan keuangan (berita buruk). Apabila diasumsikan semua parameter konstan, maka kenaikan 1 satuan GEAR mengakibatkan berubahnya kemungkinan suatu perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangannya, dengan faktor sebesar 1,121.

Variabel profitabilitas (PROFIT) mempunyai koefisien 0,097 dan nilai *p value* sebesar 0,045 yang lebih kecil dari nilai alpha pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PROFIT berpengaruh signifikan secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan (H_2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Apabila diasumsikan semua parameter konstan, maka kenaikan 1 satuan PROFIT mengakibatkan berubahnya kemungkinan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dengan faktor sebesar 1,102.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien -0,229 dan nilai *p value* sebesar 0,134 yang lebih besar dari nilai alpha pada level 5%, dimana secara statistik tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga H_3 ditolak.

Variabel umur perusahaan (AGE) mempunyai koefisien 0,002 dan nilai *p value* sebesar 0,932 yang lebih besar dari nilai alpha, dimana secara statistik tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan variabel AGE tidak

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan (H_4 ditolak).

Variabel struktur kepemilikan pihak luar (OWN) mempunyai koefisien -0,009 dan nilai *p value* sebesar 0,991 yang lebih besar dari nilai alpha, dimana secara statistik tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan variabel OWN tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan (H_5 ditolak).

Variabel item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) mempunyai koefisien -0,300 dan *p value* sebesar 0,031 yang lebih kecil dari nilai alpha pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EXTRA berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan (H_6 diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan jika melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi dan sebaliknya. Apabila diasumsikan semua parameter konstan, maka kenaikan 1 satuan EXTRA mengakibatkan berubahnya kemungkinan suatu perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangannya, dengan faktor sebesar 0,263.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rasio Gearing (GEAR)

Hasil pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa rasio *gearing* (GEAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengujian yang

dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000) serta penelitian Saleh (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa rasio gearing tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan. Perusahaan akan menunda pelaporan jika mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan akan terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika kondisi rasio gearing atau *financial leverage* yang tinggi. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik.

4.3.2 Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Saleh (2004) dan sebaliknya konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Na'im (1999) dan Respati (2001). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasi perusahaan. Ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

4.3.3 Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), Na'im(1999) dan

Respati (2001) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibanding perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dan tekanan publik (para investor) untuk memberikan informasi tepat waktu (Saleh, 2004).

4.3.4 Umur Perusahaan (AGE)

Variabel *age* yang diukur berdasarkan tanggal listed perusahaan di pasar modal berdasarkan hasil pengujian *logistic regression* tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan. Akibatnya variabel ini tidak dapat memberikan interpretasi yang cukup berarti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan yang diukur berdasarkan tanggal listed perusahaan di pasar modal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.5 Struktur Kepemilikan Pihak Luar (OWN)

Variabel *own* yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh outsider secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Respati (2001) yang menemukan bukti empiris bahwa

kepemilikan dari luar yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi sebaliknya temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saleh (2004).

4.3.6 Item-item Luar Biasa dan/kontijensi

Item-item Luar Biasa dan/kontijensi (EXTRA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Saleh (2004) yang menemukan bukti bahwa item-item luar biasa dan/kontijensi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Item-item luar biasa mencerminkan suatu kejadian material yang tidak berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis atau ekonomi perusahaan yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan. Sedangkan item-item kontijensi berkaitan dengan kondisi atau situasi pada tanggal neraca (balance sheet date), yang pengaruh finansialnya akan ditentukan oleh kejadian mendatang yang nungkin terjadi ataupun tidak Perusahaan-perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/kontijensi lebih cenderung mengeluarkan laporan keuangan tahunannya terlambat dibanding perusahaan-perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa dan/kontijensi.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2004 dapat ditarik kesimpulan:

- Hasil uji regresi logisitik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel-variabel *profit* dan *extra* secara terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Koefisien variabel *extra* menunjukkan hasil negatif yang artinya semakin tinggi faktor-faktor ini maka akan semakin besar kemungkinan suatu perusahaan menunda pelaporan keuangannya. Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan tepat waktu.
- Uji regresi logistik terhadap variabel *Gear*, *Size*, *Age* dan *Own* menunjukkan hasil yang secara statistik tidak signifikan. Hasil penelitian ini serupa dengan temuan Saleh (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Tetapi walaupun rasio gear tidak berpengaruh signifkan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, rasio gear mempunyai koefisien negatif artinya semakin tinggi faktor ini maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan menunda pelapora keuangan. Variabel size, age dan own mempunyai koefisien dengan hasil positif yang

artinya semakin tinggi faktor-faktor ini maka semakin cepat sebuah perusahaan menerbitkan pelaporan keuangan.

5.2 KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporan. Sehingga hasil temuan ini belum sampai menganalisis ketepatan menurut presisi harinya.
2. Belum memasukkan faktor-faktor lain seperti kompleksitas operasional perusahaan, penggunaan komite audit oleh perusahaan sampel, kualitas sistem pengendalian internal dan penggunaan kantor akuntan publik.
3. Periode pengamatan relatif pendek, yaitu periode 2001-2004 dan jumlah sampel yang terbatas dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang dapat digeneralisir.

5.3 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di muka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel rasio *gearing*, profitabilitas dan item-item pos luar biasa dan/atau kontinjensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga memberikan implikasi berarti (signifikan) bagi pihak-pihak seperti : manajemen, para analis keuangan, pemegang saham atau kreditur dan BAPEPAM serta IAI dalam menilai dan memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bandi, dan Jogiyanto Hartono, 2000, Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Juli, Hal. 203-213

Bandi, dan Santoso Tri Hananto, 2002, Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, Agustus, Hal. 155-164

Bapepam, 1996, Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal, CV Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta

Hendriksen, Eldon, 2000, *Accounting Theory,* Edisi kelima, Interaksara

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akutansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

Indonesian Capital market Directory, 2001, 2002, 2003, dan 2004

Imam Ghozali,2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS,* Semarang

Jogiyanto, H. M, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajad, 2001, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta

Na'im, Ainun, 1999, Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 2, Hal. 85-100

Pratolo, Suryo, 2003, *Komputer Statistika*, UPFE, Yogyakarta

Presiden Republik Indonesia, 1995, *Undang-undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*

Saleh, Rachmat, 2004, Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Desember, Hal. 897-913, Denpasar, Bali

LAMPIRAN 1

DAFTAR TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TANGGAL PUBLIKASI
1	PT.Andhi Chandra Automotive P Tbk	ACAP	25 April 2002
			27 Maret 2003
			10 Maret 2004
			1 April 2005
2	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk	ADES	1 Mei 2002
			31 maret 2003
			8 Maret 2004
			4 Mei 2005
3	PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA	24 Juni 2002
			29 April 2003
			24 April 2004
			4 April 2005
4	PT.Arga Karya Prima Industri Tbk	AKPI	2 Mei 2002
			4 April 2003
			25 Maret 2004
			29 April 2005
5	PT.Aneka Kimia Raya Tbk	AKRA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			10 Maret 2004
			1 Maret 2005
6	PT.Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1 Mei 2002
			31 Maret 2003
			9 Maret 2001
			31 Maret 2005
7	PT.Asahimas Flat Glass,Tbk	AMFG	26 April 2002
			22 Maret 2003
			30 Maret 2004
			29 Maret 2005
8	PT.Asiaplast Industries Tbk	APLI	29 April 2002
			24 Maret 2003
			5 Maret 2004
			30 Maret 2005
9	PT.Aqua Golden Mississipi Tbk	AQUA	24 April 2002
			26 Maret 2003
			27 Februari 2004
			31 Maret 2005
10	PT.Arwana Citramulia Tbk	ARNA	10 April 2002
			28 Maret 2003
			19 Maret 2004
			8 April 2005
11	PT.Astra Graphia Tbk	ASGR	19 April 2002
			27 Maret 2003
			5 Februari 2004
			21 Maret 2005
12	PT.Astra Internasional Tbk	ASII	30 April 2002
			28 Maret 2003
			24 April 2004

			22 Maret 2005
13	PT.Astra Otoparts Tbk	AUTO	29 April 2002
			21 Maret 2003
			11 Maret 2004
			2 Mei 2005
14	PT.Sepatu Bata Tbk	BATA	26 April 2002
			31 Maret 2003
			20 Februari 2004
			1 April 2005
15	PT.BAT Indonesia Tbk	BATI	25 April 2002
			19 Maret 2003
			24 April 2004
			17 Maret 2005
16	PT.Branta Mulia Tbk	BRAM	30 April 2002
			31 Maret 2003
			21 Januari 2004
			31 Maret 2005
17	PT.Berlina Tbk	BRNA	6 Mei 2002
			3 April 2003
			7 April 2004
			31 Maret 2005
18	PT.Barito Pasific Timber Tbk	BRPT	24 Mei 2002
			31 Maret 2003
			23 Maret 2004
			5 April 2005
19	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	30 April 2002
			31 Maret 2003
			27 April 2004
			31 Maret 2005
20	PT.Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	30 April 2002
			31 Maret 2003
			1 Februari 2004
			2 Mei 2005
21	PT.Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	30 April2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			1 April 2005
22	PT.Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	9 April 2002
			27 Maret 2003
			24 April 2004
			2 Mei 2005
23	PT.Citra Tubindo Tbk	CTBN	27 April 2002
			31 Maret 2003
			27 Februari 2004
			31 Maret 2005
24	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			20 Februari 2004
			2 Mei 2005
25	PT.Dankos Laboratories Tbk	DNKS	23 April 2002

			31 Maret 2003
			8 Maret 2004
			30 Maret 2005
26	PT.Daeyu Orchid Indonesia Tbk	DOID	14 Juni 2002
			31 Maret 2003
			30 Maret 2004
			28 April 2005
27	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	26 April 2002
			28 Maret 2003
			30 April 2004
			1 April 2005
28	PT.Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	DSUC	30 April 2002
			31 Maret 2003
			1 Maret 2004
			1 April 2005
29	PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	17 April 2002
			27 Maret 2003
			16 Februari 2004
			29 Maret 2005
30	PT.Dynaplast Tbk	DYNA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			18 Maret 2004
			31 Maret 2005
31	PT.Ekadharma Tape Industri Tbk	EKAD	30 April 2002
			31 Maret 2003
			27 Februari 2004
			29 Maret 2005
32	PT.Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX	26 April 2002
			31 Maret 2003
			26 Februari 2004
			19 April 2005
33	PT.Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	24 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			1 April 2005
34	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	6 Juni 2002
			31 Maret 2003
			25 April 2004
			29 April 2005
35	PT.Fast Food Indonesia Tbk	FAST	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			31 Maret 2005
36	PT.Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	25 April 2002
			31 Maret 2003
			2 Juni 2004
			2 April 2005
37	PT.Gudang Garam Tbk	GGRM	3 April 2002
			28 Maret 2003
			27 Februari 2004

			13 Mei 2005
38	PT.Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	25 April 2002
			31 Maret 2003
			5 Maret 2004
			1 April 2005
39	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	27 Maret 2002
			31 Maret 2003
			10 Maret 2004
			29 Maret 2005
40	PT.Kagoe Igar Jaya tbk	IGAR	30 April 2002
			31 Maret 2003
			28 Februari 2004
			10 Maret 2005
41	PT.Intikeramik Alamasri Ind Tbk	IKAI	30 April 2002
			31 Maret 2003
			29 Maret 2004
			1 April 2005
42	PT.Sumi Indo kabel Tbk	IKBI	29 April 2002
			31 Maret 2003
			13 Februari 2004
			31 Maret 2005
43	PT.Indomobil Sukses M Tbk	IMAS	25 Februari 2002
			31 Maret 2003
			29 Maret 2004
			17 Mei 2005
44	PT.Indofarma Tbk	INAF	11 April 2002
			31 Maret 2003
			15 April 2004
			15 April 2005
45	PT.Intanwijaya International Tbk	INCI	30 April 2002
			31 Maret 2003
			5 Maret 2004
			31 Maret 2005
46	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	25 Februari 2002
			31 Maret 2003
			20 Februari 2004
			1 April 2005
47	PT.Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	30 April 2002
			31 Maret 2003
			5 Maret 2004
			1 April 2005
48	PT.Indospring Tbk	INDS	29 April 2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			30 Maret 2005
49	PT.Intaco Penta Tbk	INTA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			28 Maret 2004
			30 Maret 2005
50	PT.Inter Delta Tbk	INTD	30 April 2002

			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			31 Maret 2005
51	PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	26 April 2002
			24 Maret 2003
			20 Januari 2004
			23 Maret 2005
52	PT.Jembo Coble Compeny Tbk	JECC	17 April 2002
			28 Maret 2003
			31 Maret 2004
			31 Maret 2005
53	PT.Jakata Kyoei Steel Works Industrial Tbk	JKSW	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			10 Mei 2005
54	PT.Jaya pari Steel Corp. Tbk	JPRS	29 April 2002
			31 Maret 2003
			23 Maret 2004
			31 Maret 2005
55	PT.Kimia Farma Tbk	KAEF	26 April 2002
			4 April 2003
			16 April 2004
			1 April 2005
56	PT.Karwell Indonesia tbk	KARW	30 April 2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			31 Maret 2005
57	PT.GT Kabel Indonesia Tbk	KBLI	7 Juni 2002
			31 Maret 2003
			8 Maret 2004
			11 April 2005
58	PT.Kabelindo Murni Tbk	KBLM	29 April 2002
			31 Maret 2003
			28 Februari 2004
			31 Maret 2005
59	PT.Kedawung Setia Indstri Tbk	KDSI	29 April 2002
			31 Maret 2003
			12 Maret 2004
			5 April 2005
60	PT.Kedaung Indah Can Tbk	KICI	29 April 2002
			31 Maret 2003
			25 Maret 2004
			31 Maret 2005
61	PT.Kumia Kapuas Utama Glue Industries Tbk	KKGI	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			2 Mei 2005
62	PT.Kalbe Farma Tbk	KLBF	29 April 2002
			31 Maret 2003
			23 Maret 2004

			1 April 2005
63	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	29 April 2002
			31 Maret 2003
			18 Maret 2004
			1 April 2005
64	PT.Lapindo International	LAPD	29 April 2002
			31 Maret 2003
			7 Oktober 2004
			1 April 2005
65	PT.Lion Metal Words Tbk	LION	29 April 2002
			31 Maret 2003
			10 Maret 2004
			31 Maret 2005
66	PT.Langgeng Makmur Plastic Industry Tbk	LMPI	30 April 2002
			31 Maret 2003
			8 Maret 2004
			31 Maret 2005
67	PT.Lionmesh Prima Tbk	LMSH	29 April 2002
			31 Maret 2003
			27 Februari 2004
			31 Maret 2005
68	PT.Lautan Luas Tbk	LTLS	29 April 2002
			31 Maret 2003
			24 Maret 2004
			1 April 2005
69	PT.Modern Foto Tbk	MDRN	30 April 2002
			31 Maret 2003
			19 April 2004
			16 Mei 2005
70	PT.Merck Indonesia Tbk	MERK	5 April 2002
			31 Maret 2003
			16 Januari 2004
			28 Maret 2005
71	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	18 April 2002
			28 Maret 2003
			19 Januari 2004
			29 Maret 2005
72	PT.Multipolar Corporation Tbk	MLPL	30 Maret 2002
			31 Maret 2003
			27 Maret 2004
			1 April 2005
73	PT.Mustika ratu Tbk	MRAT	10 Mei 2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			1 April 2005
74	PT.Metrodata Elektronics Tbk	MTDL	22 Mei 2002
			1 April 2003
			24 April 2004
			31 Maret 2005
75	PT.Mayora Indah,Tbk	MYOR	30 April 2002

			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			2 Mei 2005
76	PT.Hanson Industri Utama Tbk	MYRX	10 Mei 2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			2 Mei 2005
77	PT.Apac citra centertex Tbk	MYTX	1 Mei 2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			4 April 2005
78	PT.Nipress Tbk	NIPS	29 April 2002
			31 Maret 2003
			2 Februari 2004
			31 Maret 2005
79	PT.Pan Brothers Tex,Tbk	PBRX	29 April 2002
			27 Maret 2003
			10 Maret 2004
			31 Maret 2005
80	PT.Pelangi Indah Canindo,Tbk	PICO	30 April 2002
			31 Maret 2003
			10 Maret 2004
			2 Mei 2005
81	PT.Plastpack Prima Industri Tbk	PLAS	29 April 2002
			31 Maret 2003
			1 Februari 2004
			1 April 2005
82	PT.Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	10 Mei 2002
			17 Maret 2003
			2 Februari 2004
			31 Maret 2005
83	PT.Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	29 April 2002
			28 Maret 2003
			24 April 2004
			29 Maret 2005
84	PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			31 Maret 2005
85	PT.Pioneerindo Gourment International Tbk	PTSP	30 April 2002
			31 April 2003
			24 April 2004
			1 April 2005
86	PT.Pyridam Farma Tbk	PYFA	26 April 2002
			24 Maret 2003
			18 Februari 2004
			31 Maret 2005
87	PT.Roda Vivatex Tbk	RDTX	30 April 2002
			27 Maret 2003
			28 Februari 2004

			31 Maret 2005
88	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			1 April 2005
89	PT.Surabaya Agung Ind P&K Tbk	SAIP	30 April 2002
			31 Maret 2003
			31 Maret 2004
			31 Maret 2005
90	PT.Supreme Cable Manufacturing	SCMC	30 April 2002
	Corporation Tbk		31 Maret 2003
			24 April 2004
			2 April 2005
91	PT.Schering-Plough Indo Tbk	SCPI	23 April 2002
			26 Maret 2003
			9 Januari 2004
			31 Maret 2005
92	PT.Sari Husada Tbk	SHDA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			19 Januari 2004
			2 Mei 2005
93	PT.Siwani Makmur Tbk	SIMA	22 Mei 2002
			31 Maret 2003
			21 Juni 2004
			31 Maret 2005
94	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			2 Mei 2005
95	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	30 April 2002
			31 Maret 2003
			2 Februari 2004
			5 April 2005
96	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	30 April 2002
			7 April 2003
			5 Oktober 2004
			2 Mei 2005
97	PT.Semen cibinong Tbk	SMCB	1 April 2002
			13 Maret 2003
			31 Maret 2004
			29 Maret 2005
98	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	24 April 2002
			12 Mei 2003
			24 November 2004
			19 April 2005
99	PT.Sumitplast Tbk	SMPL	30 April 2002
			31 Maret 2003
			12 Maret 2004
			31 Maret 2005
100	PT.Selamat Sempurna Tbk	SMSM	25 April 2002

			31 Maret 2003
			11 Maret 2004
			2 Mei 2005
101	PT.SMART Tbk	SMSR	30 April 2002
			1 April 2003
			20 Juni 2004
			1 April 2005
102	PT.Sorini Corporation Tbk	SOBI	26 April 2002
			31 Maret 2003
			30 Januari 2004
			1 Maret 2005
103	PT.Suparma Tbk	SPMA	9 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			10 Maret 2005
104	PT.Sarasa Nugraha Tbk	SRSN	30 April 2002
			31 Maret 2003
			16 Februari 2004
			1 April 2005
105	PT.Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	30April 2002
			31 Maret 2003
			30 Maret 2004
			31 Maret 2005
106	PT.Siantar Top Tbk	STTP	30 April 2002
			31 Maret 2003
			30 Maret 2004
			31 Maret 2005
107	PT.Suba Indah Tbk	SUBA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			2 Februari 2004
			2 Mei 2005
108	PT.Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	29 April 2002
			16 April 2003
			24 April 2004
			11 April 2005
109	PT.Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			10 April 2005
110	PT.Mandon Indonesia Tbk	TCID	12 Maret 2002
			10 Maret 2003
			13 Februari 2004
			9 Maret 2005
111	PT.Tira Austenite Tbk	TIRA	30 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			25 April 2005
112	PT.Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	TIRT	30 April 2002
			31 Maret 2003
			30 Maret 2004

			2 April 2005
113	PT.Trias Sentosa Tbk	TRST	30 April 2002
			31 Maret 2003
			5 Oktober 2004
			1 April 2005
114	PT.Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	29 April 2002
			31 Maret 2003
			24 April 2004
			1 April 2005
115	PT.Tunas Ridean Tbk	TURI	30 April 2002
			26 Maret 2003
			24 April 2004
			30 Maret 2005
116	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	17 April 2002
			31 Maret 2003
			18 Februari 2004
			31 Maret 2005
117	PT.United Tractors Tbk	UNTR	23 April 2002
			28 Maret 2003
			27 Februari 2004
			21 Maret 2005
118	PT.Unilever Indonesia Tbk	UNVR	23 April 2002
			31 Maret 2003
			30 Maret 2004
			16 Maret 2005
119	PT.Voksel Electric Tbk	VOKS	29 April 2002
			31 Maret 2003
			2 Februari 2004
			31 Maret 2005

LAMPIRAN 2

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	TIME	Gear	PROFIT	Size	AGE	OWN	EXTRA
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	ADES	2001	1	0.72	-0.04	10.93	7	30.84	0
			2002	0	0.77	0.03	10.74	8	34.00	0
			2003	0	0.27	0.01	10.89	9	53.94	1
			2004	1	0.17	-1.44	11.53	10	27.89	0
2	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2001	0	0.11	-0.32	12.17	11	12.48	0
			2002	1	0.37	2.50	11.56	12	5.08	0
			2003	1	0.33	0.04	11.59	13	5.08	0
			2004	1	0.39	0.01	10.22	14	5.08	0
3	PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	ACAP	2001	1	0.06	0.11	9.51	1	35.08	0
			2002	1	0.08	0.08	9.33	2	35.07	1
			2003	1	0.10	0.09	10.24	3	35.07	0
			2004	1	0.12	0.14	11.57	4	35.07	0
4	PT Aneka Kimia Raya Tbk	AKRA	2001	1	0.92	1.82	11.03	7	28.94	1
			2002	1	0.42	0.07	11.10	8	26.19	0
			2003	1	0.07	0.07	11.27	9	26.18	0
			2004	1	0.12	11.41	11.86	10	14.49	0
5	PT Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	2001	0	1.14	-0.08	11.03	12	42.25	0
			2002	1	1.24	-0.03	10.77	13	42.26	0
			2003	1	2.23	-0.04	10.97	14	15.47	1
			2004	0	1.49	-0.03	11.28	15	15.47	0
6	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	2001	1	0.00	0.09	11.60	11	9.01	0
			2002	1	0.01	0.12	11.69	12	9.01	0
			2003	1	0.02	0.11	11.80	13	9.01	0
			2004	1	0.02	0.14	11.80	14	9.01	0
7	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2001	0	1.62	-0.10	10.83	9	35.08	1
			2002	0	0.95	0.01	10.75	10	18.88	1
			2003	1	1.53	2.30	11.68	11	9.77	1
			2004	0	1.48	4.66	11.49	12	9.77	0
8	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2001	1	2.02	0.05	10.67	0	22.77	0
			2002	1	0.75	0.06	10.96	1	23.24	0
			2003	1	0.61	0.08	11.43	2	20.99	0
			2004	0	0.79	0.08	11.43	3	19.85	0
9	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk	AMFG	2001	1	3.64	0.08	11.73	6	16.02	0
			2002	1	2.00	0.14	11.76	7	15.80	0

			2003	1	1.32	0.14	11.93	8	15.41	0
			2004	1	0.25	0.13	11.97	9	15.03	0
10	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI	2001	1	0.26	0.02	10.77	1	26.94	1
			2002	1	0.53	-0.04	10.51	2	38.47	0
			2003	1	0.53	0.01	10.66	3	38.48	0
			2004	1	0.55	0.02	10.66	4	38.47	0
11	PT Astra Graphia Tbk	ASGR	2001	1	2.88	0.03	11.67	12	21.21	0
			2002	1	1.96	0.10	11.56	13	21.21	0
			2003	1	1.17	0.03	10.65	14	23.04	0
			2004	1	1.20	0.07	11.64	15	23.13	0
12	PT Astra International Tbk	ASII	2001	1	9.19	0.03	12.69	11	49.63	0
			2002	1	7.12	0.11	12.91	12	48.13	0
			2003	0	3.06	0.16	13.30	13	62.74	0
			2004	1	3.06	0.14	13.59	14	52.70	0
13	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	2001	1	0.97	0.14	11.96	3	12.96	1
			2002	1	0.50	0.14	12.02	4	12.69	1
			2003	1	0.22	0.11	12.07	5	13.32	0
			2004	0	0.27	0.10	12.17	6	14.56	0
14	PT Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	2001	0	0.10	-0.23	10.85	18	27.02	0
			2002	1	0.77	3.04	11.40	19	36.65	1
			2003	1	0.86	1.07	11.85	20	37.60	0
			2004	0	0.87	-0.05	12.07	21	34.89	0
15	PT BAT Indonesia Tbk	BATI	2001	1	0.47	0.16	11.62	22	11.00	0
			2002	1	0.49	0.17	11.77	23	14.00	0
			2003	0	0.39	0.08	11.73	24	13.00	0
			2004	1	0.35	-0.03	11.77	25	14.00	0
16	PT Berlina Tbk.	BRNA	2001	0	0.55	0.17	10.83	12	20.18	0
			2002	0	1.34	0.12	10.98	13	25.24	0
			2003	0	0.98	0.01	11.04	14	25.24	0
			2004	1	5.31	0.04	11.01	15	25.24	0
17	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	2001	1	0.00	0.04	10.35	0	10.56	0
			2002	1	0.00	0.09	10.43	1	4.92	0
			2003	0	0.01	0.60	10.53	2	10.56	0
			2004	1	0.28	0.08	10.56	3	10.56	0
18	PT Branta Mulia Tbk.	BRAM	2001	1	4.39	0.04	11.37	11	10.00	0

			2002	1	3.02	0.07	11.31	12	9.22	0
			2003	1	2.21	0.05	11.63	13	32.56	0
			2004	1	2.27	0.02	11.56	14	32.56	0
19	PT Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	2001	1	4.01	-0.02	11.06	6	25.63	0
			2002	1	4.92	0.01	11.04	7	25.63	0
			2003	1	4.87	0.00	11.02	8	25.63	0
			2004	0	2.61	0.00	11.13	9	32.25	0
20	PT Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	2001	1	0.14	-0.02	10.68	5	11.83	0
			2002	1	0.09	0.03	10.84	6	39.37	0
			2003	1	0.08	0.01	10.83	7	39.37	0
			2004	0	0.11	-0.08	10.95	8	39.37	0
21	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	2001	1	0.06	0.02	11.83	12	28.62	0
			2002	1	0.06	0.02	11.81	13	36.22	0
			2003	1	0.06	0.02	11.81	14	36.01	0
			2004	1	0.04	0.02	11.81	15	35.82	0
22	PT Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	2001	1	0.00	0.20	11.03	0	16.41	0
			2002	1	0.00	1.60	11.07	1	16.41	0
			2003	0	0.00	0.08	11.17	2	17.00	0
			2004	0	0.00	0.08	11.17	3	16.00	0
23	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk	DOID	2001	0	0.00	0.07	10.31	0	2.43	0
			2002	1	0.07	-0.03	10.27	1	35.00	0
			2003	1	0.08	0.00	10.39	2	5.00	0
			2004	0	0.00	0.00	11.52	3	19.24	0
24	PT Dankos Laboratories Tbk	DNKS	2001	1	2.61	0.10	11.61	12	28.54	0
			2002	1	2.33	0.14	11.55	13	23.22	0
			2003	1	2.62	0.15	12.04	14	19.91	0
			2004	1	0.28	0.18	12.14	15	19.13	0
25	PT Darya Varia Laboratories Tbk	DVLA	2001	1	0.03	0.00	11.39	7	10.50	0
			2002	1	0.05	0.20	11.41	8	10.50	0
			2003	1	0.09	0.13	11.64	9	10.50	0
			2004	1	0.57	0.12	11.59	10	10.50	0
26	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	DSUC	2001	1	0.90	-0.09	10.80	4	40.36	0
			2002	1	0.72	0.07	10.78	5	40.41	1
			2003	1	0.53	-0.06	10.57	6	40.18	0
			2004	0	0.67	-0.01	11.22	7	40.18	1

27	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2001	1	1.19	0.13	11.09	17	15.40	0
			2002	1	1.19	0.12	11.12	18	15.40	0
			2003	1	1.32	0.09	11.14	19	15.40	0
			2004	1	1.81	2.09	11.37	20	15.40	0
28	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2001	1	0.10	0.08	10.69	11	41.11	0
			2002	1	0.12	0.02	10.44	12	4.11	0
			2003	0	0.08	-0.01	10.48	13	41.75	0
			2004	0	0.14	0.04	11.10	14	42.43	0
29	PT Dynaplast Tbk	DYNA	2001	1	0.27	0.07	11.17	10	54.75	0
			2002	1	0.36	0.09	11.44	11	36.88	0
			2003	1	0.69	0.07	11.63	12	25.53	1
			2004	1	1.43	0.05	11.75	13	25.88	0
30	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	EKAD	2001	1	0.02	0.10	10.30	11	27.20	0
			2002	1	0.02	0.11	10.35	12	20.92	0
			2003	1	0.03	0.07	10.63	13	22.13	0
			2004	1	0.03	0.07	10.74	14	21.69	0
31	PT Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX	2001	1	4.94	0.01	10.62	11	17.58	0
			2002	1	3.91	0.01	10.29	12	24.39	0
			2003	1	2.81	-0.16	10.31	13	30.39	0
			2004	0	2.68	-0.08	10.11	14	30.39	0
32	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	2001	0	0.49	-0.09	10.83	4	30.61	0
			2002	1	5.56	-0.01	10.86	5	39.34	1
			2003	0	0.10	-0.07	11.22	6	26.93	1
			2004	0	0.11	-0.08	11.22	7	25.93	0
33	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	2001	1	1.12	0.04	11.81	9	19.45	0
			2002	1	0.37	0.00	11.78	10	27.41	0
			2003	0	0.60	-0.05	11.40	11	27.42	0
			2004	0	0.49	-0.03	11.21	12	27.42	0
34	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	2001	1	0.42	0.12	11.54	8	20.00	0
			2002	1	0.51	0.15	11.60	9	20.00	0
			2003	0	0.63	0.13	11.62	10	20.00	0
			2004	1	0.76	0.11	11.67	11	20.00	0
35	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2001	1	1.33	0.03	11.30	21	15.00	0
			2002	1	0.73	0.04	11.25	22	15.00	0
			2003	0	0.56	0.04	11.19	23	9.90	0

			2004	0	1.09	0.06	14.55	24	8.39	0
36	PT GT Kabel Indonesia Tbk	KBLI	2001	0	0.06	-0.27	10.53	9	28.96	0
			2002	1	0.40	0.96	11.27	10	5.67	1
			2003	1	0.37	-0.07	11.51	11	6.22	0
			2004	0	0.10	-0.28	11.33	12	6.22	0
37	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	2001	1	0.20	0.16	13.22	11	26.13	0
			2002	1	0.22	0.14	13.20	12	26.14	0
			2003	1	0.32	0.11	13.42	13	26.14	0
			2004	0	0.40	0.09	13.42	14	26.14	0
38	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2001	1	5.35	1.10	10.16	11	61.22	0
			2002	1	5.20	0.17	13.22	12	54.78	0
			2003	1	5.53	0.14	13.30	13	52.69	0
			2004	1	5.98	0.17	13.46	14	59.36	0
39	PT Hanson Industri Utama Tbk	MYRX	2001	0	0.11	-0.15	10.45	11	85.90	0
			2002	1	0.14	-0.12	11.42	12	86.94	1
			2003	1	0.12	-0.03	10.98	13	66.70	0
			2004	0	0.08	0.00	11.10	14	70.76	0
40	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	2001	1	0.47	0.08	10.77	6	0.98	0
			2002	1	1.85	0.06	10.82	7	15.79	0
			2003	1	0.07	0.07	10.92	8	18.72	0
			2004	0	0.74	0.14	11.71	9	18.67	0
41	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2001	1	5.58	-0.01	12.20	11	6.06	0
			2002	1	3.81	0.09	12.40	12	7.96	1
			2003	1	2.62	0.07	12.89	13	21.83	1
			2004	1	2.17	0.01	13.05	14	21.83	1
42	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	2001	1	0.01	-0.07	11.76	12	19.34	0
			2002	1	0.13	-0.21	11.87	13	19.27	0
			2003	0	0.08	0.01	11.72	14	19.27	0
			2004	0	0.09	0.15	11.72	15	19.27	0
43	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2001	1	2.84	0.06	12.76	0	52.00	0
			2002	1	6.79	0.05	12.75	1	48.11	0
			2003	1	7.29	0.04	12.88	2	48.00	0
			2004	0	6.66	0.02	12.88	3	48.35	0
44	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2001	1	1.97	0.00	11.89	7	3.92	0
			2002	1	1.26	0.42	11.81	8	3.92	0

			2003	1	2.84	0.02	12.00	9	3.92	1
			2004	0	3.36	-0.02	11.95	10	3.92	0
45	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	2001	1	1.03	-0.06	12.44	8	41.66	0
			2002	1	1.07	0.01	11.47	9	8.66	0
			2003	1	0.64	0.01	11.54	10	17.83	0
			2004	0	0.81	0.00	11.61	11	12.09	0
46	PT Indospring Tbk	INDS	2001	1	3.74	0.23	10.15	11	12.54	0
			2002	1	4.38	0.11	10.39	12	12.54	0
			2003	1	3.99	0.02	10.42	13	12.54	0
			2004	1	4.24	-0.05	10.35	14	12.54	0
47	PT Intanwijaya International Tbk	INCI	2001	1	0.01	0.14	10.71	11	31.27	0
			2002	1	0.01	0.03	10.67	12	4.03	0
			2003	1	0.01	0.05	10.70	13	52.37	0
			2004	1	0.01	0.07	10.90	14	53.96	0
48	PT Inter Delta Tbk	INTD	2001	1	0.09	0.07	9.94	11	66.41	1
			2002	1	0.17	-0.47	9.80	12	38.50	0
			2003	1	1.58	0.94	9.61	13	37.30	1
			2004	1	0.26	0.01	9.59	14	37.22	0
49	PT Intikeramik Alamasri Industry Tbk	IKAI	2001	1	5.49	-0.04	10.75	12	29.41	1
			2002	1	2.20	0.04	10.65	13	22.23	1
			2003	1	2.04	-0.53	10.65	14	22.23	0
			2004	0	1.68	0.00	10.75	15	22.23	1
50	PT Intraco Penta Tbk	INTA	2001	1	7.60	0.02	10.64	4	23.75	0
			2002	1	6.80	0.02	10.62	5	23.73	0
			2003	1	4.26	0.01	10.73	6	23.72	0
			2004	1	7.62	0.01	10.96	7	23.72	0
51	PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk	JKSW	2001	1	0.59	-0.11	9.57	8	33.33	0
			2002	1	0.22	0.04	9.35	9	33.33	0
			2003	0	0.22	0.10	9.78	10	33.33	1
			2004	0	0.22	-0.11	9.99	11	39.44	1
52	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	2001	1	0.22	0.11	9.99	4	19.27	0
			2002	1	0.08	0.12	10.29	5	18.25	0
			2003	1	0.10	0.09	10.77	6	16.85	0
			2004	1	0.09	0.25	11.13	7	16.85	0
53	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	2001	1	1.01	0.00	10.83	12	11.63	0

			2002	1	0.69	0.02	11.07	13	11.66	0
			2003	1	0.50	0.01	10.72	14	9.85	1
			2004	1	1.42	0.00	10.75	15	9.85	1
54	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	2001	1	0.09	-0.27	11.29	9	26.61	0
			2002	1	0.09	-0.19	10.83	10	11.09	0
			2003	1	0.12	-0.22	10.89	11	11.09	0
			2004	1	0.10	-0.11	10.89	12	18.55	0
55	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	2001	1	0.49	0.03	10.83	9	48.87	0
			2002	1	0.37	0.08	10.95	10	48.87	0
			2003	1	0.34	0.07	11.15	11	36.90	0
			2004	1	0.32	0.09	11.04	12	36.90	0
56	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	2001	1	2.54	0.00	11.96	10	47.70	0
			2002	1	0.57	0.13	12.05	11	41.60	0
			2003	1	0.65	0.13	12.61	12	42.50	0
			2004	0	1.86	0.12	12.35	13	42.30	0
57	PT Karwell Indonesia Tbk	KARW	2001	1	0.03	-0.13	11.37	7	42.72	0
			2002	1	0.01	0.00	11.31	8	42.72	0
			2003	1	0.09	-0.01	11.38	9	42.72	0
			2004	1	0.13	0.00	11.38	10	42.72	0
58	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI	2001	1	0.77	0.00	10.62	8	19.05	0
			2002	1	0.67	0.00	10.65	9	19.07	0
			2003	1	0.41	-0.07	10.44	10	19.07	0
			2004	1	0.47	-0.11	10.43	11	19.07	0
59	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	2001	1	0.13	-0.04	10.88	5	33.89	0
			2002	1	0.16	-0.01	10.67	6	33.89	0
			2003	1	0.36	-0.05	10.72	7	33.89	1
			2004	0	0.73	-0.06	10.59	8	33.89	1
60	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	2001	1	0.09	0.09	12.08	0	9.00	0
			2002	1	0.08	0.03	12.01	1	9.00	0
			2003	1	0.07	0.03	12.07	2	9.00	0
			2004	1	0.06	0.07	12.06	3	9.00	1
61	PT Langgeng Makmur Plastic Industry Tbk	LMPI	2001	1	0.00	-0.01	10.54	7	48.18	0
			2002	1	0.01	-0.13	10.19	8	31.50	0
			2003	1	0.01	-0.08	10.35	9	31.50	0
			2004	1	0.01	-0.10	10.65	10	31.88	0

62	PT Lapindo Internasional Tbk	LAPD	2001	1	0.01	0.03	11.21	0	27.90	0
			2002	1	0.01	0.05	11.09	1	18.39	0
			2003	0	0.02	0.01	11.12	2	18.65	0
			2004	0	1.42	0.03	11.08	3	18.88	0
63	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	2001	1	1.03	0.06	11.27	4	33.33	0
			2002	1	1.09	0.02	11.15	5	33.33	0
			2003	1	2.52	0.01	11.35	6	33.33	0
			2004	0	1.51	0.04	11.46	7	33.33	0
64	PT Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	2001	1	0.16	0.02	9.91	8	41.98	0
			2002	1	0.17	0.04	9.53	9	42.00	0
			2003	1	0.89	0.05	9.72	10	42.00	0
			2004	1	0.70	0.13	10.17	11	36.83	0
65	PT Lion Metal Works Tbk	LION	2001	1	0.00	0.12	10.49	11	42.12	0
			2002	1	0.04	0.11	10.59	12	42.12	0
			2003	1	0.06	0.10	10.65	13	42.12	0
			2004	1	0.10	0.16	10.95	14	42.12	0
66	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	2001	1	0.09	0.13	11.52	8	31.97	0
			2002	1	0.10	0.16	11.37	9	22.38	1
			2003	1	0.14	0.16	11.56	10	18.97	1
			2004	1	0.22	0.17	11.80	11	18.98	0
67	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2001	1	1.46	0.02	11.39	11	66.91	0
			2002	1	1.22	0.09	11.46	12	61.50	0
			2003	1	1.02	0.07	11.83	13	59.45	0
			2004	0	0.71	0.07	11.96	14	59.45	0
68	PT Merck Indonesia Tbk	MERK	2001	1	0.00	0.35	11.37	20	26.00	0
			2002	1	0.01	0.22	11.35	21	18.62	0
			2003	1	0.03	0.25	11.55	22	26.01	0
			2004	1	0.13	0.29	11.71	23	26.01	0
69	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL	2001	0	0.37	1.98	11.47	11	86.33	1
			2002	0	0.71	-0.08	11.37	12	85.03	0
			2003	0	0.07	0.00	11.26	13	86.00	0
			2004	1	0.05	0.02	11.24	14	86.52	0
70	PT Modern Photo Film Company Tbk	MDRN	2001	1	2.38	0.00	11.10	10	51.41	0
			2002	1	2.55	0.02	11.03	11	53.07	0
			2003	0	2.62	0.00	11.22	12	53.07	0

			2004	0	2.51	-0.06	11.20	13	53.06	0
71	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2001	1	0.77	0.22	11.69	20	16.63	0
			2002	1	0.92	0.18	11.76	21	7.73	0
			2003	1	0.97	0.19	11.83	22	16.63	0
			2004	1	1.00	0.15	11.95	23	16.63	0
72	PT Multipolar Corporation Tbk	MLPL	2001	1	0.06	0.10	11.66	12	0.63	0
			2002	1	0.22	0.02	11.50	13	0.63	0
			2003	1	0.34	0.01	11.59	14	49.87	1
			2004	0	1.39	0.00	11.77	15	49.86	0
73	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	2001	0	0.01	0.12	11.13	6	19.62	0
			2002	1	0.04	0.07	11.19	7	19.62	0
			2003	1	0.05	0.04	11.27	8	19.29	0
			2004	1	0.10	0.04	11.24	9	19.29	0
74	PT Nipress Tbk	NIPS	2001	1	3.72	-0.03	10.02	10	33.27	0
			2002	1	2.90	0.08	10.20	11	34.32	0
			2003	1	2.37	0.01	10.29	12	33.27	0
			2004	1	2.19	-0.02	10.38	13	38.54	0
75	PT Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	2001	1	0.63	0.11	10.86	11	79.00	0
			2002	1	0.71	0.11	11.19	12	46.79	0
			2003	1	0.08	0.05	11.17	13	51.60	0
			2004	1	0.08	0.07	11.19	14	53.51	0
76	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2001	1	0.43	0.00	10.15	5	21.17	0
			2002	1	0.35	0.10	9.91	6	15.22	1
			2003	1	0.17	-0.01	10.90	7	6.09	1
			2004	0	0.28	-0.20	10.84	8	6.09	1
77	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	2001	1	0.02	0.00	10.42	6	23.27	0
			2002	1	0.02	-0.10	10.30	7	22.07	0
			2003	1	0.02	-0.02	10.30	8	22.06	0
			2004	0	0.13	-0.04	10.32	9	22.06	0
78	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	2001	1	0.72	0.16	10.60	7	17.78	1
			2002	0	0.61	0.08	11.04	8	7.42	0
			2003	0	0.53	-0.17	10.95	9	12.33	0
			2004	0	0.47	-0.25	10.95	10	7.80	0
79	PT Plastpack Prima Industri Tbk	PLAS	2001	1	0.15	0.06	10.38	0	40.00	0
			2002	1	0.12	0.02	10.18	1	42.00	0

			2003	1	0.05	-0.02	10.00	2	40.00	0
			2004	0	0.09	-0.02	11.83	3	2.63	0
80	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	2001	0	0.28	0.03	11.04	10	35.57	1
			2002	1	0.26	0.06	10.94	11	40.19	0
			2003	1	0.23	-0.16	11.12	12	40.19	1
			2004	1	0.23	-0.31	11.30	13	40.19	0
81	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2001	1	0.79	-0.52	10.51	7	23.30	1
			2002	1	0.05	-1.10	10.65	8	30.41	0
			2003	1	0.91	4.68	10.60	9	23.44	1
			2004	1	0.94	2.01	10.58	10	23.44	1
82	PT Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	2001	1	4.27	1.00	10.31	11	9.56	0
			2002	1	4.90	0.04	10.25	12	10.30	1
			2003	1	1.83	0.03	10.55	13	6.66	1
			2004	1	1.57	0.03	10.97	14	6.66	0
83	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	2001	1	0.10	0.06	11.23	0	23.07	0
			2002	1	0.04	0.01	11.17	1	23.07	0
			2003	1	0.00	2.01	10.63	2	23.07	0
			2004	1	0.01	0.02	10.51	3	23.07	0
84	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2001	1	1.18	-0.15	10.69	3	54.85	0
			2002	1	0.37	-0.02	10.05	4	54.95	0
			2003	0	0.37	0.01	10.50	5	65.56	0
			2004	0	0.01	0.09	11.36	6	30.83	0
85	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	2001	1	0.08	0.02	11.50	11	20.93	0
			2002	1	0.11	-0.03	11.43	12	20.93	0
			2003	1	0.14	0.02	11.38	13	23.04	0
			2004	1	0.15	0.04	11.35	14	22.47	0
86	PT Sarasa Nugraha Tbk	SRSN	2001	1	0.26	0.08	11.12	8	16.98	0
			2002	1	0.22	-0.10	11.00	9	16.98	1
			2003	1	0.22	-0.29	11.32	10	28.92	0
			2004	0	0.05	-0.65	10.82	11	28.92	1
87	PT Sari Husada Tbk	SHDA	2001	1	0.13	0.28	12.22	18	16.49	0
			2002	1	0.17	0.19	12.27	19	16.20	0
			2003	1	0.17	0.20	12.44	20	19.15	0
			2004	0	0.28	0.15	12.57	21	22.70	0
88	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2001	1	0.41	-0.61	10.48	8	28.60	0

			2002	1	7.07	0.35	10.48	9	28.06	0
			2003	0	6.70	0.10	10.42	10	28.60	0
			2004	0	7.28	-0.38	10.53	11	28.60	0
89	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2001	1	0.89	0.10	11.68	5	30.07	0
			2002	1	0.91	0.07	11.58	6	30.07	0
			2003	1	0.95	0.08	11.54	7	31.98	0
			2004	0	0.21	0.09	11.58	8	31.98	0
90	PT Semen Cibinong Tbk	SMCB	2001	1	1.49	0.19	12.47	24	6.76	1
			2002	1	1.29	0.07	12.05	25	9.97	0
			2003	1	1.21	0.02	12.49	26	9.64	0
			2004	1	1.31	-0.07	12.64	27	10.24	0
91	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	2001	1	4.00	0.04	12.51	10	23.46	0
			2002	0	3.21	0.03	12.69	11	23.46	0
			2003	0	2.03	0.06	12.67	12	23.46	0
			2004	0	2.02	1.39	13.04	13	23.46	0
92	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	2001	1	0.56	0.28	11.26	19	19.40	0
			2002	1	0.56	0.23	11.29	20	19.40	0
			2003	1	0.61	0.15	11.26	21	15.80	0
			2004	0	0.87	0.13	11.26	22	21.20	0
93	PT Siantar Top Tbk	STTP	2001	1	0.21	0.06	10.85	5	28.22	1
			2002	1	0.24	1.06	11.53	6	28.22	0
			2003	1	0.30	0.06	11.37	7	26.32	0
			2004	1	0.32	0.06	11.37	8	27.32	0
94	PT Sierad Produce Tbk	SIPD	2001	1	0.45	-0.23	11.60	5	97.24	1
			2002	1	0.41	-0.06	11.16	6	97.24	0
			2003	1	0.40	-0.08	9.46	7	95.68	0
			2004	0	0.44	-0.12	9.88	8	95.68	0
95	PT Siwani Makmur Tbk	SIMA	2001	0	0.10	0.04	10.36	7	42.32	0
			2002	1	0.09	0.13	10.26	8	43.57	1
			2003	0	0.10	-0.55	10.29	9	52.15	1
			2004	1	0.08	3.04	10.39	10	35.11	0
96	PT Sorini Corporation Tbk	SOBI	2001	1	2.10	1.49	10.84	9	34.87	1
			2002	1	1.18	0.05	10.95	10	34.87	0
			2003	1	0.80	0.06	8.13	11	35.33	0
			2004	1	0.17	0.66	11.29	12	35.33	0

97	PT Suba Indah Tbk	SUBA	2001	1	0.29	0.01	10.81	10	54.27	0
			2002	1	0.47	-0.03	10.81	11	54.36	0
			2003	1	0.45	-0.12	10.53	12	54.35	0
			2004	0	1.28	-0.01	10.46	13	72.29	0
98	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	2001	1	0.03	-0.21	10.71	7	14.57	1
			2002	0	0.02	-0.10	10.48	8	14.87	0
			2003	0	0.12	-0.12	10.71	9	14.87	1
			2004	0	1.11	0.14	11.51	10	16.20	1
99	PT Sumi Indokabel Tbk	IKBI	2001	1	0.00	0.41	11.35	10	4.92	0
			2002	1	0.00	-0.11	11.01	11	6.85	0
			2003	1	0.01	-0.26	10.96	12	6.85	0
			2004	1	0.01	0.16	11.25	13	6.85	0
100	PT Summitplast Tbk	SMPL	2001	1	0.14	0.04	11.23	1	25.15	0
			2002	1	0.07	-0.02	11.21	2	6.09	1
			2003	1	0.10	2.01	11.15	3	7.57	0
			2004	1	0.23	0.04	11.14	4	7.16	0
101	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	2001	1	1.52	0.01	11.45	4	34.55	1
			2002	1	1.30	0.03	10.88	5	72.16	0
			2003	1	1.17	0.01	11.07	6	32.23	1
			2004	1	0.92	-0.01	11.10	7	32.23	0
102	PT Suparma Tbk	SPMA	2001	1	-0.36	-0.06	10.87	7	32.90	0
			2002	1	0.00	-0.06	10.90	8	32.90	0
			2003	0	1.50	0.01	11.30	9	32.90	0
			2004	1	1.76	-0.06	11.25	10	32.90	0
103	PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	SAIP	2001	1	0.14	-0.26	10.47	8	27.20	0
			2002	1	0.56	0.00	10.28	9	27.20	0
			2003	1	0.58	-0.02	10.28	10	27.20	0
			2004	1	2.22	-0.17	10.28	11	27.20	0
104	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM	2001	1	0.17	0.02	11.74	1	30.00	0
			2002	1	0.02	-0.03	11.70	2	30.00	0
			2003	0	0.02	-0.21	11.35	3	30.00	0
			2004	0	0.01	-0.08	11.34	4	30.00	0
105	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2001	1	0.00	0.03	10.87	11	16.30	0
			2002	1	0.05	0.04	10.52	12	15.16	1
			2003	0	0.17	2.01	10.61	13	13.78	0

			2004	0	0.08	-0.01	10.74	14	13.78	0
106	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2001	1	0.06	0.19	12.17	7	25.60	0
			2002	1	0.05	0.17	12.27	8	19.03	0
			2003	0	0.06	0.17	12.42	9	23.44	0
			2004	0	0.10	0.15	12.53	10	33.72	0
107	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2001	0	0.08	-0.36	10.33	4	33.33	1
			2002	0	2.83	2.85	11.08	5	12.36	1
			2003	0	0.64	-0.03	11.37	6	27.36	0
			2004	0	0.57	0.00	10.88	7	27.36	0
108	PT Tira Austenite Tbk	TIRA	2001	1	0.13	0.10	11.00	8	1.83	0
			2002	1	0.48	1.02	11.05	9	1.83	0
			2003	0	1.42	0.01	10.98	10	3.68	0
			2004	0	0.47	0.06	11.00	11	3.51	0
109	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	TIRT	2001	1	0.31	0.03	10.97	2	35.22	0
			2002	1	1.33	0.03	10.89	3	35.20	0
			2003	1	1.48	0.01	11.07	4	4.48	0
			2004	0	1.32	0.01	11.27	5	4.96	0
110	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	2001	1	0.60	0.19	11.21	11	11.07	1
			2002	1	0.99	0.14	11.56	12	51.82	1
			2003	0	0.72	0.10	11.90	13	57.76	1
			2004	0	1.89	0.02	11.76	14	57.76	0
111	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	2001	1	1.49	0.07	11.50	6	50.55	0
			2002	1	1.69	0.07	11.60	7	18.13	1
			2003	0	4.98	2.05	11.62	8	26.27	0
			2004	1	4.46	0.07	11.97	9	19.74	0
112	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	2001	1	1.02	0.42	11.73	12	26.62	0
			2002	1	0.92	0.04	11.71	13	36.26	0
			2003	1	1.01	0.03	11.18	14	26.62	0
			2004	1	0.96	0.06	11.99	15	25.96	0
113	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2001	1	1.75	0.33	13.10	19	15.00	0
			2002	1	1.48	0.32	13.14	20	15.00	0
			2003	1	0.87	0.38	13.44	21	15.00	0
			2004	1	1.53	0.41	12.40	22	15.00	0
114	PT United Tractor Tbk	UNTR	2001	1	6.74	0.04	11.75	12	41.07	0
			2002	1	1.89	0.05	11.67	13	40.47	0

LAMPIRAN 3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
TIME	460	1	0	1	.77	.020	.420
Gear	460	9.55	-.36	9.19	1.1127	.07554	1.62014
PROFIT	460	12.85	-1.44	11.41	.1631	.03521	.75520
Size	460	6.42	8.13	14.55	11.2069	.03670	.78702
AGE	460	27	0	27	10.08	.239	5.128
OWN	460	96.61	.63	97.24	28.3588	.83325	17.87115
EXTRA	460	1	0	1	.16	.017	.364
Valid N (listwise)	460						

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	460	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	460	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		460	100.0

a If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	495.621	1.087
	2	494.195	1.214
	3	494.193	1.218
	4	494.193	1.218

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 494.193

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			TIME		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	TIME	0	0	105	.0
		1	0	355	100.0
	Overall Percentage				77.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.218	.111	120.245	1	.000	3.381

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Gear	1.251	1	.263
		PROFIT	.277	1	.599
		Size	1.059	1	.303
		AGE	.019	1	.891
		OWN	1.430	1	.232
		EXTRA	.615	1	.433
	Overall Statistics		6.087	6	.413

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	Gear	PROFIT	Size	AGE	OWN	EXTRA
Step 1	1	490.254	2.946	.072	.058	-.156	.001	-.006	-.214
	2	487.987	3.848	.109	.092	-.221	.002	-.009	-.293
	3	487.975	3.934	.114	.097	-.228	.002	-.009	-.300
	4	487.975	3.935	.114	.098	-.229	.002	-.009	-.300

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 494.193

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.347	6	.001
	Block	20.347	6	.001
	Model	20.347	6	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	487.975[a]	.013	.020

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.738	8	.365

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		TIME = 0		TIME = 1		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	18	14.735	28	31.265	46
	2	10	12.615	36	33.385	46
	3	13	11.694	33	34.306	46
	4	8	11.118	38	34.882	46
	5	14	10.635	32	35.365	46
	6	10	10.256	36	35.744	46
	7	7	9.760	39	36.240	46
	8	11	9.166	35	36.834	46
	9	5	8.429	41	37.571	46
	10	9	6.591	37	39.409	46

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			TIME		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	TIME	0	0	105	.0
		1	0	355	100.0
	Overall Percentage				77.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Gear	-.011	.079	2.114	1	.146	1.121
	PROFIT	.097	.180	.293	1	.045	1.102
	Size	-.229	.153	2.242	1	.134	.796
	AGE	.002	.023	.007	1	.932	1.002
	OWN	-.009	.006	2.068	1	.150	.991
	EXTRA	-.300	.301	.998	1	.031	.741
	Constant	3.935	1.694	5.395	1	.020	51.153

a. Variable(s) entered on step 1: Gear, PROFIT, Size, AGE, OWN, EXTRA.

LAMPIRAN 4

KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
NOMOR: KEP-36/PM/2003
TENTANG

KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA

KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka melaksanakan prinsip keterbukaan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat pemodal, perlu adanya ketentuan untuk mengatur Keterbukaan Informasi Terhadap Emiten Atau Perusahaan Publik Yang Laporan Keuangannya Mendapat Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian

b. bahwa dalam rangka memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan Pasar Modal global, maka dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-17/PM/2002 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dengan menetapkan Keputusan Ketua Bapepam yang baru;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1995 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3618);

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7/M Tahun 2000;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL TENTANG KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA.**

Pasal 1

Ketentuan mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini.

Pasal 2

Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002 dinyatakan masih berlaku untuk laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir tanggal 30 Juni 2003.

Pasal 3

Kewajiban penyampaian laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan ini mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 30 September 2003

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal

Herwidayatmo
NIP 060065750

LAMPIRAN
Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
Nomor : Kep- 36/PM/2003
Tanggal : 30 September 2003

PERATURAN NOMOR X.K.2 : KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA

1. Umum

   a. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan;

   b. Setiap Emiten dan Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) eksemplar, sekurang-kurangnya 1 (satu) dalam bentuk asli.

   c. Laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:

      1) neraca;

      2) laporan laba rugi;

      3) laporan perubahan ekuitas;

      4) laporan arus kas;

      5) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan

      6) catatan atas laporan keuangan.

   d. Laporan keuangan harus disajikan dalam bahasa Indonesia;

   e. Laporan keuangan harus disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

   f. laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal yang ditetapkan Bapepam. Untuk unsur-unsur laporan keuangan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang karena sifat industrinya belum diatur secara tegas dalam Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal di atas, agar disajikan sesuai dengan bentuk dan isi yang setidak-tidaknya meliputi unsur dan penjelasan yang tercakup pada laporan keuangan sebagaimana dilampirkan dalam dokumen Pernyataan Pendaftaran.

2. Laporan Keuangan Tahunan

   a. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

LAMPIRAN
Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
Nomor : Kep- 36/PM/2003
Tanggal : 30 September 2003

b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.

c. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut:

1) perusahaaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2) Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;

3) bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;

4) pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan

5) bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan tahunan harus dijelaskan didalam catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan.

e. Laporan keuangan tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Laporan Keuangan Tengah Tahunan

a. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan kepada Bapepam dalam jangka waktu sebagai berikut:

1) selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;

2) selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan

3) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Laporan keuangan tengah tahunan disusun berdasarkan prinsip yang sama dengan laporan keuangan tahunan dan mencakup antara lain penyesuaian yang lazim dilakukan pada akhir periode akuntansi perusahaan demi tercapainya dasar akrual.

c. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan dengan data periode yang sama dalam rangka penyusunan laporan keuangan tahunan, maka laporan keuangan tengah tahunan tersebut yang disajikan secara perbandingan dengan laporan keuangan tengah tahunan periode berikutnya harus ditetapkan kembali sesuai dengan data yang telah dicakup dengan laporan keuangan tahunan.

d. Laporan keuangan tengah tahunan wajib diumumkan kepada masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut:

1) perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;

2) bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tengah tahunan yang disampaikan kepada Bapepam;

3) pengumuman tersebut di atas dilakukan selambat-lambatnya sesuai dengan jangka waktu menurut kewajiban penyampaian laporan keuangan tengah tahunan kepada Bapepam; dan

4) bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

4. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang laporan keuangannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, maka pengumuman sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf c peraturan ini, wajib pula memuat hal-hal sebagai berikut:

a. paragraf penjelasan akuntan atas opininya, antara lain menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1) Pembatasan ruang lingkup pemeriksaan;

2) Penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum;

3) Penjelasan ketidakpastian menyangkut kelangsungan usaha perusahaan dan kemungkinan adanya kerugian; dan atau

4) Dampak utama penyimpangan terhadap laporan keuangan; dan

LAMPIRAN
Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
Nomor : Kep- 36/PM/2003
Tanggal : 30 September 2003

b. tanggapan manajemen terhadap opini Akuntan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas.

5. Dalam hal batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala jatuh pada hari libur, maka laporan keuangan wajib disampaikan pada hari kerja sebelumnya. Penyampaian laporan keuangan tersebut tidak mengakibatkan pergeseran batas waktu penyampaian laporan keuangan. Penghitungan hari keterlambatan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a dan angka 3 huruf a peraturan ini.

6. Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Bapepam berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap Pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini atau Pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan peraturan ini.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 30 September 2003

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal

Herwidayatmo
NIP 060065750